
Arthaniti Studies

e-ISSN 2774-2415

<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/arthaniti>

BANTEN PEJATI: Kajian Etnopedagogi Budaya Bali dalam Mata Pelajaran Ekonomi

Ni Luh Putu Yesy Anggreni¹, Ida Bagus Putu Arnyana², I Wayan Suastra³

¹Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia

²Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

³Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 17 Desember 2024

Direvisi 21 Maret 2025

Revisi diterima 29 Maret 2025

Kata Kunci:

Banten Pejati, etnopedagogi, pembelajaran ekonomi.

Banten Pejati, *ethnopedagogy*, *economic learning*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji *Banten Pejati* sebagai wujud kearifan lokal masyarakat Bali melalui pendekatan etnopedagogi dalam pembelajaran ekonomi. *Banten Pejati* tidak hanya memiliki nilai religius, tetapi juga mencerminkan konsep-konsep ekonomi seperti produksi, distribusi, dan konsumsi yang berakar pada budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam proses pembelajaran ekonomi sehingga memberikan pemahaman kontekstual kepada siswa tentang teori ekonomi dalam kehidupan nyata. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mengeksplorasi makna simbolik dan nilai edukatif yang terkandung dalam *Banten Pejati*. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tokoh adat, guru, dan siswa, serta observasi langsung pada praktik budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi *Banten Pejati* dalam pembelajaran ekonomi mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip ekonomi secara holistik, memperkuat identitas budaya, serta membentuk sikap kritis dan bijak dalam pengelolaan sumber daya. Studi ini merekomendasikan penerapan pendekatan etnopedagogi untuk mendukung kurikulum berbasis budaya lokal guna menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan konteks sosial-budaya siswa.

ABSTRACT

This study examines Banten Pejati as a manifestation of local wisdom of the Balinese people through an ethnopedagogical approach in economic learning. Banten Pejati not only has religious values, but also reflects economic concepts such as production, distribution, and consumption that are rooted in local culture. This study aims to integrate cultural values in the economic learning process so as to provide students with a contextual understanding of economic theory in real life. A descriptive qualitative approach is used to explore the symbolic meaning and educational value contained in Banten Pejati. Data were obtained through in-depth interviews with

traditional figures, teachers, and students, as well as direct observation of cultural practices. The results of the study indicate that the integration of Banten Pejati in economic learning can improve students' understanding of economic principles holistically, strengthen cultural identity, and form critical and wise attitudes in resource management. This study recommends the application of an ethnopedagogical approach to support a local culture-based curriculum in order to create learning that is more meaningful and relevant to the socio-cultural context of students.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan yang semakin relevan di tengah perkembangan globalisasi. Salah satu konsep yang berkembang dalam dunia pendidikan adalah etnopedagogi, yang merujuk pada pengajaran yang berakar pada budaya dan nilai-nilai lokal. Di Indonesia, dengan keragaman budaya yang kaya, etnopedagogi memiliki potensi besar untuk memperkuat identitas siswa sekaligus memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran. Salah satu budaya yang memiliki nilai-nilai mendalam dan dapat dijadikan bahan ajar adalah budaya Bali, khususnya ritual menggunakan sarana Banten Pejati.

Banten Pejati merupakan salah satu bentuk persembahan suci yang sangat penting dalam tradisi Hindu di Bali. (Sriasih, dkk, 2021). Dalam setiap upacara agama, Banten Pejati memiliki peran sentral sebagai simbol pengabdian umat kepada Sang Hyang Widhi Wasa. Secara kultural, Banten Pejati mencerminkan harmoni antara manusia dengan alam semesta dan penciptanya. Nilai-nilai yang terkandung dalam Banten Pejati, seperti keseimbangan, ketulusan, dan kesederhanaan, menjadi cerminan etika budaya Bali yang kuat dan tetap terjaga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Bali. (Dewi, S. F., & Agahirber, A, 2022).

Dalam konteks pendidikan, khususnya melalui kajian etnopedagogi, Banten Pejati dapat dijadikan sebagai sarana pengenalan terhadap nilai-nilai budaya lokal yang erat kaitannya dengan pembentukan karakter siswa. Etnopedagogi sendiri adalah pendekatan pendidikan yang memanfaatkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal dalam proses pembelajaran. (Wardani, R. P., Fitriyah, C. Z., & Rofiq, A, 2024). Konsep ini bertujuan untuk menumbuhkan penghargaan siswa terhadap budaya mereka sendiri, sambil memberikan pengetahuan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Implementasi etnopedagogi dalam pembelajaran memberikan siswa pemahaman lebih mendalam tentang identitas budaya serta meningkatkan motivasi belajar, karena materi pembelajaran menjadi lebih dekat dengan kehidupan mereka.

Kaitannya dengan mata pelajaran ekonomi, Banten Pejati dapat dijadikan contoh dalam materi permintaan dan penawaran di pasar lokal. Setiap upacara keagamaan di Bali, seperti Galungan, Kuningan, dan lainnya, memerlukan Banten Pejati dan banten-banten lainnya sebagai elemen penting. Kebutuhan akan banten ini sering kali menyebabkan fluktuasi permintaan bahan baku, seperti janur, bunga, buah-buahan, dan daun pisang di pasar lokal.

Hal ini dapat dijadikan bahan kajian dalam pembelajaran ekonomi untuk menjelaskan konsep permintaan dan penawaran. Melalui penggunaan Banten Pejati dalam pembelajaran ekonomi, siswa tidak hanya mempelajari teori ekonomi yang abstrak, tetapi juga dapat melihat bagaimana teori tersebut beroperasi dalam kehidupan sehari-hari. (Yasa, I. M. A., & Wiasti, N. K, 2021).

Berdasarkan uraian diatas artikel ini mengkaji bagaimana peningkatan permintaan terhadap bahan-bahan banten dapat memengaruhi harga dan ketersediaannya di pasar. Selain itu, siswa juga dapat memahami bagaimana budaya dan upacara adat dapat memengaruhi dinamika pasar lokal, yang merupakan konsep penting dalam analisis ekonomi berbasis lokal.

METODOLOGI ← (13pt)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata (Moleong, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Banten Pejati Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Etnopedagogi

Banten Pejati, sebuah sarana persembahan dalam tradisi masyarakat Bali, memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran berbasis etnopedagogi. Sebagai wujud kearifan lokal, *Banten Pejati* mencerminkan nilai-nilai budaya, spiritualitas, dan prinsip-prinsip ekonomi yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran berbasis etnopedagogi, *Banten Pejati* digunakan untuk mengajarkan konsep ekonomi yang relevan dengan kehidupan siswa. Guru dapat mengaitkan nilai-nilai ini dengan konsep ekonomi modern, sehingga siswa memahami keterkaitan antara teori ekonomi dan praktik kehidupan sehari-hari.

Khususnya pada materi tentang permintaan dan penawaran, penggunaan pendekatan kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa sangat penting untuk memudahkan pemahaman konsep. Banten Pejati sebagai elemen penting dalam kehidupan religius masyarakat Bali dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menjelaskan konsep-konsep ekonomi, khususnya dalam dinamika pasar lokal. (Widana, 2021).

1. Banten Pejati sebagai Media Pembelajaran Kontekstual

Banten Pejati adalah persembahan yang digunakan oleh umat Hindu di Bali dalam berbagai upacara keagamaan, baik di rumah maupun di pura. (Suryawan, 2022). Setiap kali ada upacara, permintaan terhadap bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan banten, seperti janur, kelapa, buah-buahan, bunga, dan daun pisang, meningkat secara signifikan. Fenomena ini menciptakan contoh nyata tentang bagaimana permintaan dan penawaran beroperasi di pasar lokal Bali.

Dalam pembelajaran berbasis etnopedagogi, Banten Pejati dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menjelaskan hubungan antara permintaan dan penawaran. Guru dapat menjelaskan kepada siswa bahwa ketika ada upacara besar seperti Galungan atau Kuningan, permintaan akan bahan-bahan banten meningkat tajam. Hal ini dapat menyebabkan kenaikan harga

karena pasokan yang terbatas dan permintaan yang melonjak. Sebaliknya, pada hari-hari biasa, permintaan menurun sehingga harga bahan-bahan tersebut kembali normal.

2. Memanfaatkan Kearifan Lokal untuk Menumbuhkan Kesadaran Ekonomi

Penggunaan Banten Pejati dalam pembelajaran ekonomi juga memberikan kesempatan untuk memperkenalkan kearifan lokal dan bagaimana kearifan ini berperan dalam dinamika pasar lokal. (Saridewi, dkk, 2021). Siswa dapat belajar bahwa tradisi dan budaya tidak hanya memengaruhi kehidupan spiritual mereka, tetapi juga memiliki dampak ekonomi. Misalnya, peningkatan permintaan bahan banten saat upacara keagamaan besar dapat menciptakan peluang bisnis bagi petani lokal, penjual bunga, atau pengrajin janur.

3. Meningkatkan Relevansi dan Motivasi Belajar

Menggunakan Banten Pejati sebagai media pembelajaran berbasis etnopedagogi juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Materi yang diajarkan dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa akan lebih mudah dipahami dan menarik. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar dalam konteks yang mereka kenali, sehingga mereka merasa bahwa pengetahuan ekonomi yang mereka peroleh relevan dengan kehidupan mereka.

Ketika siswa melihat bahwa konsep permintaan dan penawaran tidak hanya diterapkan pada barang-barang mewah atau pasar global, tetapi juga pada barang-barang sederhana yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti bahan untuk membuat Banten Pejati, pemahaman mereka terhadap konsep-konsep ekonomi akan lebih mendalam dan aplikatif. Mereka akan lebih mudah memahami bagaimana mekanisme ekonomi bekerja, tidak hanya di tingkat nasional atau global, tetapi juga di pasar lokal yang mereka hadapi sehari-hari.

4. Penerapan Praktis dalam Analisis Ekonomi Lokal

Penggunaan Banten Pejati juga memungkinkan siswa untuk melakukan analisis ekonomi lokal secara praktis. Sebagai contoh, siswa dapat diminta untuk mengamati harga bahan-bahan banten di pasar tradisional selama periode upacara besar dan membandingkannya dengan harga pada hari-hari biasa. Ini memungkinkan siswa untuk melihat bagaimana permintaan yang tinggi memengaruhi harga dan ketersediaan barang. Selain itu, siswa juga dapat menganalisis bagaimana produsen dan penjual merespons permintaan yang meningkat, misalnya dengan meningkatkan produksi atau menaikkan harga.

5. Mengintegrasikan Nilai-Nilai Budaya dalam Pendidikan Ekonomi

Selain aspek ekonomi, penerapan Banten Pejati dalam pembelajaran juga memperkuat nilai-nilai budaya dan spiritualitas yang menjadi ciri khas masyarakat Bali. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang ekonomi, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menjaga tradisi dan kearifan lokal dalam kehidupan mereka. Mereka diajak untuk menghargai bahwa ekonomi tidak hanya tentang uang dan barang, tetapi juga tentang nilai-nilai sosial dan budaya yang membentuk identitas komunitas mereka.

Dengan menerapkan Banten Pejati sebagai media pembelajaran berbasis etnopedagogi, proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep ekonomi sekaligus memperkuat penghargaan mereka terhadap budaya lokal yang menjadi bagian integral dari kehidupan mereka.

Nilai-Nilai Budaya Yang Terkandung Dalam Banten Pejati Dapat Diintegrasikan Dalam Proses Pembelajaran Ekonomi

Banten Pejati sebagai bagian dari tradisi budaya Bali mengandung nilai-nilai yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran ekonomi, khususnya pada materi permintaan dan penawaran. Proses pembuatan *Banten Pejati* melibatkan berbagai komponen bahan seperti janur, bunga, buah, dan lainnya, yang masing-masing memiliki permintaan dan penawaran sesuai dengan kebutuhan adat dan musim.

Pada aspek permintaan, *Banten Pejati* mencerminkan kebutuhan masyarakat adat terhadap bahan-bahan tertentu yang meningkat menjelang upacara besar. Hal ini memberikan contoh nyata bagaimana permintaan dipengaruhi oleh faktor budaya, waktu, dan kebiasaan masyarakat. Sementara itu, aspek penawaran terlihat dari ketersediaan bahan-bahan yang sering kali dihasilkan secara lokal, namun dapat menjadi langka karena keterbatasan sumber daya atau cuaca.

Dalam pembelajaran, guru dapat menggunakan contoh *Banten Pejati* untuk menjelaskan bagaimana permintaan dan penawaran berinteraksi menentukan harga pasar, sekaligus menghubungkan konsep ini dengan konteks budaya lokal. Selain itu, siswa dapat diajak untuk menganalisis dinamika pasar yang dipengaruhi oleh tradisi, seperti fluktuasi harga bahan persembahan selama hari raya.

Pendekatan ini tidak hanya membuat materi ekonomi lebih kontekstual, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa tentang hubungan antara ekonomi dan budaya. Dengan demikian, siswa dapat mengapresiasi pentingnya kearifan lokal dalam mempengaruhi ekonomi sekaligus mengembangkan wawasan mereka terhadap nilai-nilai budaya.

Pengintegrasian nilai-nilai budaya dalam pembelajaran ekonomi memiliki potensi besar untuk membentuk siswa yang tidak hanya memahami teori ekonomi secara abstrak, tetapi juga mampu menerapkan konsep-konsep ekonomi dalam konteks lokal yang mereka kenali. (Dharma, dkk, 2023). Salah satu cara yang efektif untuk mencapai tujuan ini adalah dengan menggunakan Banten Pejati, sebuah simbol penting dalam budaya Bali, sebagai media pembelajaran berbasis etnopedagogi. Banten Pejati, yang memiliki makna spiritual dan sosial yang dalam, mencerminkan berbagai nilai budaya yang bisa diadaptasi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam membentuk karakter siswa.

1. Nilai-Nilai Budaya dalam Banten Pejati

Banten Pejati sebagai salah satu sarana persembahan utama dalam upacara keagamaan Hindu di Bali mencakup berbagai nilai budaya yang penting, di antaranya:

a. Keseimbangan (Rwa Bhineda)

Keseimbangan antara dunia material dan spiritual merupakan inti dari Banten Pejati. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai keseimbangan ini bisa diterapkan pada pengelolaan ekonomi keluarga maupun komunitas. Mengajarkan konsep ini kepada siswa dalam pembelajaran ekonomi dapat memberikan pemahaman bahwa ekonomi bukan hanya tentang mencari keuntungan maksimal, tetapi juga tentang harmoni antara berbagai aspek kehidupan.

b. Ketulusan (Yadnya)

Pembuatan dan persembahan Banten Pejati dilakukan dengan ketulusan hati, tanpa mengharap imbalan. Ini adalah salah satu contoh nilai yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran ekonomi, yaitu pentingnya etika dalam transaksi ekonomi, serta

konsep keberlanjutan dan keadilan sosial. Melalui pembelajaran ini, siswa akan lebih memahami bahwa setiap tindakan ekonomi harus mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat.

c. Gotong Royong dan Solidaritas

Proses pembuatan Banten Pejati sering kali melibatkan seluruh anggota keluarga atau komunitas. Hal ini mencerminkan nilai gotong royong, di mana semua orang bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Nilai ini sangat relevan dalam konsep ekonomi kolaboratif, yang saat ini semakin penting dalam menghadapi tantangan global, seperti kesenjangan ekonomi dan perubahan iklim.

2. Integrasi Nilai-Nilai Budaya dalam Pembelajaran Ekonomi

Penggunaan nilai-nilai yang terkandung dalam Banten Pejati sebagai bagian dari proses pembelajaran ekonomi menawarkan banyak manfaat bagi pengembangan karakter siswa, terutama dalam konteks memahami fenomena ekonomi secara lebih mendalam dan kontekstual.

a. Menghubungkan Teori dengan Konteks Lokal

Dengan mengintegrasikan Banten Pejati ke dalam pembelajaran ekonomi, siswa dapat melihat bahwa fenomena ekonomi seperti permintaan, penawaran, dan harga bukanlah konsep yang jauh dan abstrak, tetapi sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Mereka dapat mengamati bagaimana harga bahan baku Banten naik selama periode upacara keagamaan dan bagaimana pasar lokal merespons fenomena ini.

Sebagai contoh, saat permintaan akan bahan seperti janur atau bunga meningkat, siswa dapat mempelajari tentang hukum permintaan dan penawaran serta faktor-faktor yang memengaruhi dinamika pasar. Ini memberikan pemahaman yang lebih kontekstual, di mana siswa melihat penerapan teori dalam kehidupan nyata, yang juga membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap fenomena ekonomi di sekitar mereka.

b. Pembentukan Karakter Berbasis Nilai Budaya

Pendidikan bukan hanya tentang pengetahuan akademis, tetapi juga tentang pembentukan karakter. Dengan memanfaatkan nilai-nilai budaya dalam Banten Pejati, seperti ketulusan, keseimbangan, dan gotong royong, proses pembelajaran ekonomi juga dapat diarahkan pada pembentukan karakter siswa yang lebih kuat. Beberapa karakter yang dapat dibentuk melalui integrasi nilai-nilai budaya dalam pembelajaran ekonomi antara lain: Menghargai Budaya Lokal, Etika dalam Ekonomi, Kepedulian Sosial

c. Peningkatan Pemahaman Kontekstual Terhadap Fenomena Ekonomi

Dengan memanfaatkan Banten Pejati sebagai media pembelajaran, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena ekonomi di lingkungan lokal mereka. Mereka dapat melihat bagaimana pasar merespons peningkatan permintaan selama periode upacara keagamaan dan bagaimana produsen lokal menyesuaikan diri dengan fluktuasi ini.

d. Kemandirian dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi

Melalui pemahaman nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Banten Pejati, siswa dapat belajar untuk membuat keputusan ekonomi yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Mereka akan lebih memahami pentingnya menjaga keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan dampaknya terhadap masyarakat serta lingkungan. Nilai-nilai seperti ketulusan,

kesederhanaan, dan keseimbangan yang dipelajari dari Banten Pejati dapat membentuk cara pandang siswa terhadap peran mereka sebagai konsumen dan produsen yang bertanggung jawab dalam ekonomi.

3. Penerapan Praktis dalam Proses Pembelajaran

Untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam Banten Pejati ke dalam pembelajaran ekonomi, guru dapat menggunakan berbagai pendekatan yang interaktif dan partisipatif. Beberapa metode yang dapat diterapkan meliputi:

- a. **Observasi Lapangan:** Mengajak siswa mengamati langsung dinamika pasar selama periode upacara keagamaan, melihat fluktuasi harga bahan banten, dan menganalisis bagaimana faktor budaya memengaruhi permintaan.
- b. **Diskusi Kelompok:** Membahas bagaimana nilai-nilai budaya dalam Banten Pejati dapat diterapkan dalam konsep ekonomi modern, seperti pentingnya etika dalam bisnis dan tanggung jawab sosial perusahaan.
- c. **Studi Kasus:** Menggunakan kasus nyata dari pasar lokal yang terkait dengan bahan-bahan banten sebagai studi kasus untuk dianalisis oleh siswa dalam konteks teori ekonomi.

Dengan cara ini, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, kontekstual, dan bermakna, serta mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter berbasis budaya lokal.

KESIMPULAN

Penerapan Banten Pejati tidak hanya memperkenalkan konsep ekonomi seperti permintaan dan penawaran dengan cara yang lebih praktis dan aplikatif, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap interaksi antara budaya dan ekonomi. Nilai-nilai seperti keseimbangan, ketulusan, dan gotong royong dalam Banten Pejati menjadi landasan untuk membentuk karakter siswa yang menghargai budaya lokal, memiliki pemahaman etis terhadap aktivitas ekonomi, dan mampu membuat keputusan yang bertanggung jawab.

Dengan mengaitkan fenomena ekonomi dengan kehidupan sehari-hari dan tradisi budaya, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengembangkan sikap positif terhadap budaya mereka dan memahami pentingnya keberlanjutan serta solidaritas dalam konteks ekonomi. Hal ini diharapkan dapat membekali siswa dengan kemampuan untuk menganalisis dan merespons dinamika ekonomi di lingkungan mereka, serta menciptakan generasi yang lebih peduli terhadap budaya dan ekonomi lokal. Kajian ini menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi yang berbasis etnopedagogi dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki rasa cinta dan tanggung jawab terhadap budaya serta masyarakat mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Sriasih, S. A. P., Wisudariani, N. M. R., Yasa, I. N., & Martha, I. N. (2021). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN SARANA KEAGAMAAN BANTEN PEJATI BAGI SISWA SD NEGERI NO. 4 PANJI ANOM KECAMATAN SUKASADA KABUPATEN BULELENG. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 446.
- Dewi, S. F., & Agahirber, A. (2022). *Pemetaan Resolusi Konflik Berbasis Kearifan Lokal Indonesia* (pp. 1-97). Deepublish Publisher.
- Wardani, R. P., Fitriyah, C. Z., & Rofiq, A. (2024). ETNOPEDAGOGIK SEBAGAI PENDEKATAN DALAM PENDIDIKAN DASAR. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 18(1), 183-190.
- Yasa, I. M. A., & Wiasti, N. K. (2021). Pelatihan Pembuatan Sarana Upakara Pabersihan Dalam Pengabdian Masyarakat Pinandita Sanggraha Nusantara Koordinator Wilayah Nusa Tenggara Barat. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 291-301.
- Widana, I. G. K. (2021). Aktivitas Ritual Umat Hindu (Perspektif Teologi Kontemporer).
- Suryawan, G. M. (2022). Upacara Nuur Tirtha Desa Adat Dharmajati Tukadmungga, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng Pada Pujawali di Pura Puseh. *Prabha Vidya*, 2(2), 59-68.
- Saridewi, D. P., Sudarma, I. M., Suparta, I. K., & Kariana, I. N. P. (2021). Pelatihan Membuat Banten Pejati bagi Masyarakat Desa Wisata Spiritual Suranadi Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi*, 1(1), 34-43.
- Dharma, I. M. A., Sutajaya, I. M., Suja, I. W., & Sudewiputri, M. P. (2023). Integrasi Tri Hita Karana dalam Pendidikan Anak-Anak Bali: Memelihara Budaya dan Etika. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 6(1), 52-59.